

**Efektivitas Penggunaan Teknik Modeling Simbolis Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**SITI LUTIAH**

**NIM: 15.0103.0017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Pantia Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo” yang ditulis oleh **Siti Lutiah**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.117, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Kamis, 19 September 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **19 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

**Palopo, 19 September 2019 M**  
**19 Muharram 1441 H**

### Tim Penguji:

1. Dr. Masmuddin, M. Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Adilah Mahmud, M. Sos. I. Penguji I (.....)
4. Wahyuni Husain, S. Sos., M.I.Kom. Penguji II (.....)
5. Drs. Syahrudin, M.HI. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Subekti Masri, M. Sos.I. Pembimbing II (.....)

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol, M. Ag.  
NIP: 19691104 199403 1 004

Dr. Masmuddin, M. Ag.  
NIP: 19600318 198703 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Lutiah  
Nim : 15.0103.0017  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 September 2019  
Yang membuat pernyataan,

**Siti Lutiah**  
NIM 15.0103.0017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *“Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2015”*

Yang ditulis oleh,

Nama : Siti Lutiah  
NIM : 15.0103.0017  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada **Ujian Munaqasyah**

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 16 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Syahrudin, M.H.I**  
**Nip: 19651231 199803 1 007**

**Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**  
**Nip:19790525 200901 1 018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 16 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Siti Lutiah
NIM	: 15.0103.0017
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <b><i>“Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo”</i></b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Drs. Svahrudin, M.H.I**  
**Nip: 19651231 199803 1 007**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 16 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Lutiah  
NIM : 15.0103.0017  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : ***“Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

**Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**

**Nip: 19790525 200901 1 018**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : *“Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2015”*

Yang ditulis oleh,

Nama : Siti Lutiah  
NIM : 15.0103.0017  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada **Ujian Munaqasyah**

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 16 September 2019

Penguji I

Penguji II

**Dr.Adilah Mahmud, M.Sos.I.**

**Nip: 19550927 199103 2 001**

**Wahyuni Husain, S.Sos.I., M.I.Kom.**

**Nip: 19800311 200312 2 002**

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 16 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Siti Lutiah
NIM	: 15.0103.0017
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <b><i>“Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo”</i></b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji I

**Dr.Adilah Mahmud, M.Sos.I.**  
**Nip: 19550927 199103 2 001**

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 16 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Siti Lutiah
NIM	: 15.0103.0017
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <b><i>“Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo”</i></b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji II

**Wahyuni Husain, S.Sos.I., M.I.Kom.**  
**Nip: 19800311 200312 2 002**

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا.  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, namun berkat usaha dan doa yang maksimal serta petunjuk dari Allah swt. Dan bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat di atasi dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan Para staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Drs. Syahrudin, M.H.I, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag.,M.A, Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti selama ini.

3. Drs. Syahrudin, M.H.I. selaku pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga diujikan.
4. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku penguji I dan Wahyuni Husain, S.Sos.I., M.I.Kom. penguji II yang telah memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr Subekti Masri, M.sos I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Amrul Aysar Ahsan, S,Pd.I., M.Si, selaku Sekretaris Program Bimbingan Konseling Islam, dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
6. Bapak dan ibu dosen, segenap pengurus dan staf IAIN Palopo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga untuk Bapak Syubair selaku ketua panti yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di panti tersebut.

8. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Kasman dan Ibunda Maryati, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis. Dan teruntuk saudara penulis yang tersayang Muhaimin, Sri Hartini, dan Musdalifah yang membuat semangat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan dan terutama program studi Bimbingan Konseling Islam Amelia Hidayat, Magfirah Illahi, Wiwied Mahasari, Wildayati N, Warda Amanda, Rasyid Rida, dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu tanpa terkecuali, yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan motivasi dan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan dan adik-adik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, BKI dan KPI yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dorongan kepada penulis.
11. Kepada sahabat seperjuangan di lokasi KKN (kuliah kerja nyata) Kabupaten Enrekang Kecamatan Anggeraja terkhusus Posko Desa Batu Noni yakni Ahmad Sufyan Tsauri, Sulfadli, Wiwie Agustina, Mutmainna, Haryati, Al Risda Yanti, Falia Dwi Putri, Febri, Dea amalia, dan Dhita Pratiwi yang telah pernah menemani menyemangati penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah SWT. Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 10 september 2019

Peneliti

**Siti Lutiah**

NIM. 15.0103.0017

## ABSTRAK

**Siti Lutiah, 2019**, “Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo”. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Drs. Syahrudin, M.H.I. dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

---

**Kata Kunci :Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.**

Penelitian ini membahas tentang Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo dapat ditingkatkan melalui teknik modeling simbolis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepercayaan diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo dapat ditingkatkan melalui teknik modeling simbolis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel penelitian ini adalah Remaja Panti Asuhan Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo yang berjumlah 20 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel adalah teknik sampel jenuh. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana karena hanya memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan angket dan dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, internet dan lain-lain.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Test Statistik, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0.000 karena nilai  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *treatment* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Dengan adanya teknik modeling simbolis menunjukkan bahwa efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja.

Bagi remaja yang kurang percaya diri jangan jadikan salah satu alasan atau kendala untuk menjadi yang lebih baik. Semoga dengan teknik modeling simbolis di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur dapat membawa perubahan pada diri remaja terutama dalam hal peningkatan kepercayaan diri. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perilaku kurangnya kepercayaan diri remaja lebih luas dan lebih mendalam. Memperbanyak sumber mengenai meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan perilaku menyimpang akibat kurangnya kepercayaan diri remaja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Hipotesis .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka .....	13
1. Modeling Simbolis .....	13
a. Pengertian Modeling Simbolis .....	13
b. Unsur-unsur Yang Harus Dipertimbangkan dalam Modeling Simbolis.....	14

c. Tahap-tahap Modeling Simbolis .....	16
2. Kepercayaan Diri.....	17
a. Pengertian Kepercayaan Diri.....	17
b. Ciri-ciri Orang Yang Percaya Diri dan Orang Yang Tidak Percaya Diri .....	19
c. Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	21
d. Cara Mengembangkan Kepercayaan Diri.....	24
e. Remaja dan Kepercayaan Diri.....	27
C. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Sumber Data .....	32
E. Variabel Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Pengelolaan Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir .....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kepercayaan Diri .....	36
Tabel 3.2 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Reabilitas .....	39
Tabel 4.1 Daftar Nama Seksi di Panti Asuhan Al-Annur .....	43
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana .....	44
Tabel 4.3. Daftar Nama Anak Panti Asuhan Al-Annur .....	45
Tabel 4.4 Tahap Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis.....	47
Tabel 4.5 Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Treatmen.....	49
Tabel 4.5 Sebelum Pemberian Treatmen (Variabel X) .....	53
Tabel 4.6 Sesudah Pemberian Treatmen (Variabel Y) .....	54
Tabel 4.7 Reliability Statistics Data X.....	55
Tabel 4.8 Reliability Statistics Data Y .....	56
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik .....	57
Tabel 4.10 Hasil <i>Pre-Test</i> Skala Kepercayaan Diri .....	58
Tabel 4.11 Hasil <i>Post-Test</i> Skala Kepercayaan Diri.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Wilcoxon .....	60
Tabel 4.13 Test Statistic.....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberi kasih sayang, serta keterampilan-keterampilan.<sup>1</sup>

Perhatian dan kasih sayang, yang diberikan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua dapat tumbuh secara seimbang antara jasmani dan rohaninya, jika anak-anak mengalami perkembangan yang seimbang. Oleh karena itu, Rasulullah saw menganjurkan umat Islam agar mau menggantikan peran ayah dan ibu dengan jaminan surga yang berdekatan dengan surganya Nabi.

Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqarah /2:220

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٢٠

---

<sup>1</sup>Isna Choiri Nissa, Teknik Reframing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (Self Confident), *Skripsi* (Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. xii-xiii.

Terjemahnya:

Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>2</sup>

Ayat tersebut memberikan motivasi kepada manusia untuk mau peduli terhadap anak yatim. Anak yatim ialah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya atau salah satunya.

Begitu juga dalam sebuah hadis dijelaskan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِعَیْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى<sup>3</sup>

(رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Orang yang menanggung anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua ini disurga." Malik mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.<sup>4</sup>

Panti asuhan merupakan lembaga yang menjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan hak-hak anak secara universal, yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 (Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2011). Peraturan Menteri ini mengatur

<sup>2</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015), h. 35.

<sup>3</sup>Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annasaiburi, *Shahih Muslim*, (Bairut, Libanon: Darul Fikri. 1993 M), h. 703.

<sup>4</sup>Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annasaiburi, h. 703.

lembaga kesejahteraan sosial pengasuhan anak dalam memberikan jaminan bagi hak-hak yang berada didalam panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak.<sup>5</sup>

Remaja di panti asuhan membutuhkan kasih sayang yang sama seperti remaja lain yang memiliki keluarga yang utuh. Mereka membutuhkan figur keluarga yang dapat memberikan mereka rasa aman, bimbingan dan dukungan sehingga mereka dapat menerima diri dan dapat menunjukkan potensi-potensi yang ada dalam diri. Di panti asuhan, peran orang tua digantikan oleh pengasuh. Pengasuh berperan untuk mengurus, memberikan perawatan, perhatian, dukungan dan kasih sayang.

Remaja di panti asuhan, teman sebaya merupakan pengganti peran keluarga sebagai hal utama dalam bersosialisasi dan beraktivitas dengan lingkungan luar. Kesempatan untuk membina hubungan dengan banyak orang akan berkembang bila pengasuh panti memberikan bimbingan dan cinta kasih dalam proses pembinaan hubungan dengan orang lain, agar anak remaja dapat merasakan bahwa dirinya diakui, diterima dan dihargai di lingkungan masyarakat. Seringkali, anak remaja yang tinggal di panti asuhan menutup diri, merasa rendah diri sehingga menjadi pemalu dalam bergaul karena pengasuhan yang didapatkan tidak sama kualitasnya seperti dari orang tua kandung. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri.<sup>6</sup>

Menurut Angelis yang dikutip oleh Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil remaja yang mempunyai kepercayaan diri adalah suatu perasaan dan keyakinan

---

<sup>5</sup>Isna Choiri Nissa, Teknik Reframing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (Self Confident), *Skripsi* (Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. xv.

<sup>6</sup>Isna Choiri Nissa, h. xvi.

terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.<sup>7</sup>

Menurut Hakim yang dikutip oleh Rina Aristiani remaja yang mempunyai sikap percaya diri mampu menetralkan ketegangan, dan mampu menyesuaikan diri saat berkomunikasi diberbagai situasi dengan orang lain. Indikator perilaku positif percaya diri seperti selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar, dan tabah. Sedangkan indikator negatif percaya diri seperti mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, terkadang bicara gugup, dan mudah putus asa.<sup>8</sup>

Percaya diri merupakan suatu bentuk kepribadian yang ditandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap diri sendiri, agar individu memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya, sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri berani mengemukakan pendapat, mampu bersosialisasi, yakin akan kemampuan yang ia miliki, dan berani melakukan suatu hal yang baru.

---

<sup>7</sup>Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil, Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol 4 no. 1 (Mei-Juli 2018), h. 1.

<sup>8</sup>Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual SMA Negeri 2 Kudus, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 2 no. 2 (Juli-Desember 2016), h. 184.

Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri akan merasa minder, ragu-ragu, dan selalu takut dalam melakukan suatu hal. Gejala rasa kurang percaya diri ini dapat ditandai dengan nada bicara yang gagap, gemeteran, dan disebabkan karena kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang ia miliki, yang dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil data empirik yang diperoleh terdapat 80% kategori anak yang berada dalam kepercayaan diri rendah, kemudian 20% kategori anak dalam kepercayaan diri sedang, dan tidak ada yang berada pada kategori kepercayaan diri sangat tinggi.<sup>9</sup>

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa ada 28 orang jumlah yang ada di panti asuhan. Di panti asuhan terdapat 15 orang atau 60% remaja yang dikategorikan cukup rendah dalam kepercayaan diri. 5 orang atau 30% remaja yang dikategorikan sedang dalam kepercayaan diri dan 8 orang atau 10% remaja yang dikategorikan tinggi dalam kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan perlunya usaha untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja melalui teknik modeling simbolis yang dilakukan oleh peneliti.

Maka berdasarkan permasalahan yang dihadapi remaja yang menyangkut rasa kurang percaya diri, perlu diberikan tindakan dalam membangun rasa percaya diri yaitu *Modeling Simbolis*.<sup>10</sup> Teknik modeling simbolis merupakan bagian dari

---

<sup>9</sup>Hasnawi, Penerapan Layanan Bimbingan Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Penyandang Cacat Tubuh Di Panti Asuhan Bina Daksa Wirajanya Makassar, *Tesis Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Negeri Makassar* 2015, h. 4.

<sup>10</sup>A. Febi Yanto, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009), *Skripsi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 2009, h. 5. (4 Agustus 2018).

pendekatan behavioristik.<sup>11</sup> Menurut Betz modeling simbolis dalam buku *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, penulis Subekti Masri modeling simbolis merupakan model yang dapat dilihat dari cerita, film atau model buatan, slide atau yang lainnya.<sup>12</sup>

Menurut Albert Bandura yang dikutip oleh A Febi Yanto teknik modeling simbolis merupakan perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain.<sup>13</sup> Bentuk modeling ini berupa meniru perilaku seseorang yang ditampilkan dalam buku, cerita, film, televisi dengan berbagai karakter yang akan di tiru atau dicontoh.

Menurut Nursalim yang dikutip oleh Riza Fauziah salah satu teknik dalam strategi modeling adalah teknik modeling simbolis. Teknik modeling simbolis dalam penerapannya dapat disajikan dengan penggunaan media berupa media tulis, komik, serta media audio dan video. Media disini dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan remaja untuk belajar.<sup>14</sup>

Keunggulan dari teknik ini adalah memberikan *treatment* berupa penayangan film yang bertema bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan

---

<sup>11</sup>Ardila Pratiwi, Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 1 no. 1 (Februari 2017), h. 56. (6 Agustus 2018).

<sup>12</sup>Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, (Cet. I; Penerbit Aksara Timur, 2016), h. 79.

<sup>13</sup>A. Febi Yanto, h. 30.

<sup>14</sup>Riza Fauziah dkk, Keefektifan Teknik Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP, *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, vol. 5 no. 1 (Maret 2017), h. 34.

diri remaja karena dengan menggunakan teknik ini remaja dapat melihat dari pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.

Teknik modeling simbolis ini dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja berupa menambah pengetahuan serta pengalaman. Dengan menggunakan video sehingga kegiatan yang dialami remaja menjadi paham dengan potensi yang dimiliki sehingga remaja tidak merasa minder, tidak merasa malu, tidak sungkan dan berani mengemukakan pendapatnya sendiri di depan umum. Dalam teknik modeling simbolis ada beberapa tahap yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap perhatian, 4) representasi, 5) produksi perilaku, dan 6) tahap pengakhiran berupa pemberian motivasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* teknik modeling simbolis, maka kepercayaan diri remaja dapat ditingkatkan. Yang awalnya remaja di Panti Asuhan Al-Annur sulit beradaptasi, menutup diri, merasa minder/malu, sulit beradaptasi/berinteraksi dan sulit percaya terhadap orang lain. Dengan adanya teknik modeling simbolis remaja di Panti Asuhan Al-Annur mampu memandang dirinya lebih positif, mampu bersosialisasi, dan berani melakukan suatu hal yang baru.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah kepercayaan diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo dapat ditingkatkan melalui teknik modeling simbolis?

---

<sup>15</sup>Diantini Nur Faridah, Efektifitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 05 no. 01, 2015 (Juni 2017, h. 11).

### ***C. Hipotesis***

$H_1$  = Penerapan Teknik Modeling Simbolis dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo diterima.

$H_0$  = Penerapan Teknik Modeling Simbolis tidak dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo ditolak.

Kepercayaan diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo dapat meningkat melalui teknik modeling simbolis.

### ***D. Tujuan Penelitian***

Beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo dapat ditingkatkan melalui teknik modeling simbolis.

### ***E. Manfaat Penelitian***

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik modeling simbolis.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi bagi pemikiran bagi anak remaja di Panti Asuhan, guru pembina, dan yang terpenting bagi peneliti dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan.

### ***F. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

#### 1. Teknik Modeling Simbolis

Teknik modeling simbolis termasuk salah satu teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai proses konseling dengan menggunakan media seperti video, film, audio, atau gambar yang berbentuk simbolis. Dalam teknik modeling simbolis ada beberapa tahap yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap perhatian, 4) representasi, 5) produksi perilaku, dan 6) tahap pengakhiran berupa pemberian motivasi. Kebanyakan anak remaja sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak remaja menonton video maupun film, mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya.

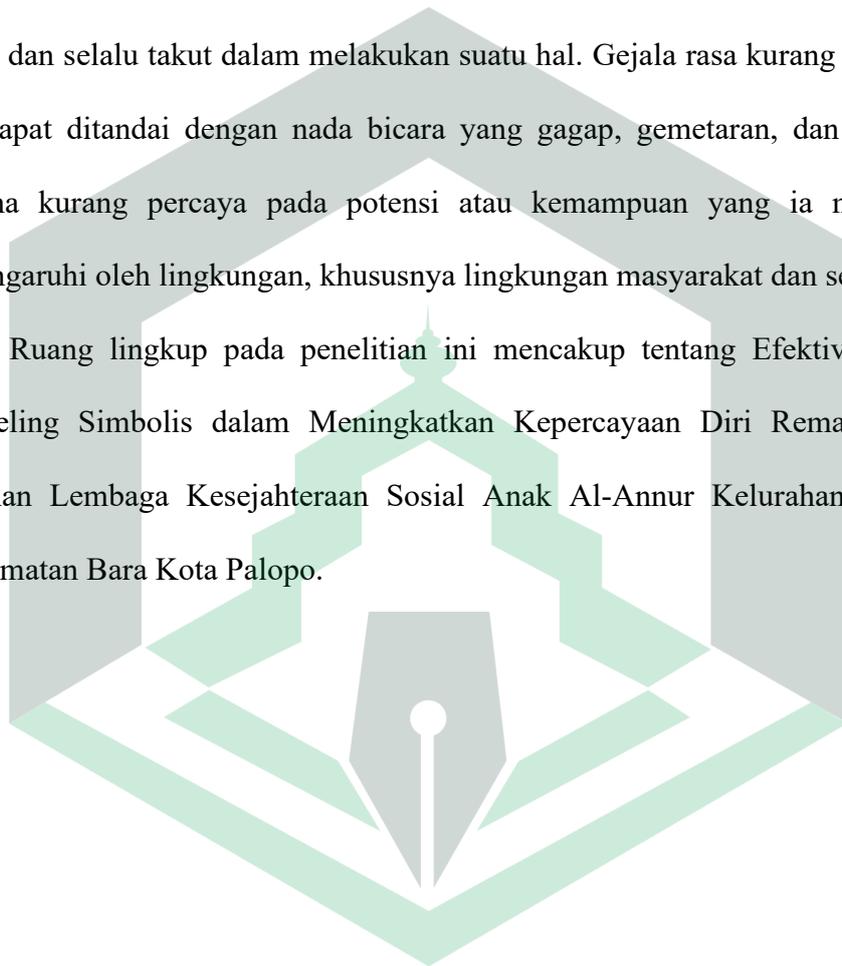
#### 2. Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan suatu bentuk kepribadian yang ditandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap diri sendiri, agar individu memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya, sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri berani mengemukakan pendapat, mampu bersosialisasi, yakin akan kemampuan

yang ia miliki, berani melakukan suatu hal yang baru, mampu mendengarkan orang lain, mampu berbicara dengan orang lain, mampu berkomunikasi non verbal, berpenampilan dengan pakaian yang nyaman, bersyukur dengan bentuk tubuh, mampu bersikap tenang, dan tidak mudah putus asa.

Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri akan merasa minder, ragu-ragu, dan selalu takut dalam melakukan suatu hal. Gejala rasa kurang percaya diri ini dapat ditandai dengan nada bicara yang gagap, gemeteran, dan disebabkan karena kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang ia miliki, yang dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup tentang Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Choiri Nissa yang berjudul: Teknik Reframing sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (*self confident*) Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol, Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol, Sukoharjo. Dari hasil penelitian adanya perubahan terhadap anak panti asuhan untuk bercerita serta membuka diri, mengubah perilaku buruk anak asuh menjadi lebih baik, berusaha menyembuhkan trauma psikis anak panti, dan meningkatkan kepercayaan diri (*self confident*) anak.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan, persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel atau masalah yang diteliti membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian perbedaannya metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan *design one group pretest-posttest*. Peneliti fokus pada individu yang memiliki kepercayaan diri yang berani mengemukakan pendapat, mampu bersosialisasi,

---

<sup>1</sup>Isna Choiri Nissa, Teknik Reframing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (Self Confident), *Skripsi* (Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. viii-x.

yakin akan kemampuan yang ia miliki, dan berani melakukan suatu hal yang baru. Tempat penelitian di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Remaja Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin yang berjudul: Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif experiment dengan menggunakan *design one group pretest-posttest*. Tempat penelitian ini di Bandar Lampung. Dari hasil penelitian Teknik Modeling adanya peningkatan dalam kepercayaan diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor kepercayaan diri pada subjek sebelum diberi layanan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dan sesudah diberi layanan teknik modeling dalam bimbingan kelompok.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian di atas ada persamaan dan perbedaan, persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel atau masalah yang diteliti membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri, metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan *design one group pretest-posttest*. Kemudian perbedaannya peneliti fokus pada individu yang memiliki kepercayaan diri yang berani mengemukakan pendapat, mampu bersosialisasi, yakin akan kemampuan yang ia miliki, dan berani melakukan suatu hal yang baru.

---

<sup>2</sup>Syamsudin, Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung, *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), h. 85.

Tempat penelitian di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Remaja Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Modeling Simbolis**

#### **a. Pengertian Modeling Simbolis**

Teori modeling merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang mempunyai anggapan bahwa perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain. Salah satu teknik dalam strategi modeling adalah teknik modeling simbolis.<sup>3</sup>

Modeling simbolis merupakan modeling berbentuk simbolis biasanya berupa model film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.<sup>4</sup> Menurut Nursalim yang dikutip oleh Cucu Arumsari dalam modeling simbolis model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok klien.<sup>5</sup>

Modeling sebagai pendekatan dalam pendekatan behavioristik bertujuan untuk memodelkan individu untuk merubah perilakunya. Seseorang dapat

---

<sup>3</sup>A. Febi Yanto, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009), *Skripsi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 2009, h. 30.

<sup>4</sup>Ardila Pratiwi, Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 1 no. 1 (Februari 2017), h. 57.

<sup>5</sup>Cucu Arumsari, Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 2 no. 1 (Januari-Juni 2016), h. 3.

merubah, menambah maupun mengurangi tingkah lakunya dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.<sup>6</sup>

Pembentukan perilaku model yang digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model video, model fisik, model hidup atau model lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh.<sup>7</sup>

Teknik modeling simbolis yang digunakan oleh peneliti yaitu memberikan *treatment* berupa penayangan film atau video sehingga kegiatan yang dialami oleh individu menjadi paham terhadap model dan perubahan yang terjadi karena peniruan, sehingga remaja tidak merasa minder dan malu terhadap orang di sekitarnya

#### b. Unsur-unsur Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Modeling Simbsolis

Menurut Nursalim yang dikutip oleh Indah Lestari mengemukakan bahwa dalam mengembangkan modeling simbolis harus mempertimbangkan unsur-unsur, yaitu:

##### 1. Karakteristik klien/pengguna model

Pertimbangan awal dalam mengembangkan model simbolis ialah menentukan karakteristik orang-orang yang menggunakan model yang didesain

---

<sup>6</sup>Muliyati, Penerapan Konseling Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Menurunkan Tingkat Kebiasaan Merokok Pada Siswa di SMP, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 2 no. 1 (Februari 2018), h. 44.

<sup>7</sup>Ardila Pratiwi, h. 58.

misalnya usia, jenis kelamin, dan kebiasaan-kebiasaan. Hal yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan model adalah remaja yang memiliki permasalahan sama yaitu remaja yang kurang memiliki penerimaan diri dalam bergaul.

#### 2. Perilaku tujuan yang akan dimodelkan

Perilaku tujuan yang akan dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor sehingga tingkah laku tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Konselor harus menyusun kerangka mengenai perilaku-perilaku apa saja yang hendak dimodelkan, setelah klien melihat model simbolis, klien diminta untuk berlatih lalu konselor memberikan balikan dan melakukan kesimpulan.

#### 3. Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media buku seperti buku dan komik serta media audio dan video.

#### 4. Isi tampilan/persentasi

Memastikan model simbolis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan klien dengan menyiapkan dan menyusun skrip/rancangan yang menggambarkan isi tampilan/persentasi modeling.

## 5. Uji coba

Mengecek strip sebelum membuat model simbolis adalah cara yang baik. Uji coba ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolis yang telah disusun.<sup>8</sup>

Unsur-unsur yang dipertimbangkan dalam modeling simbolis yang digunakan oleh peneliti yaitu 1) karakteristik klien, 2) perilaku tujuan yang akan dimodelkan, 3) media, 4) isi tampilan/persentasi, dan 5) uji coba.

### c. Tahap-tahap modeling simbolis

Menurut Bandura yang dikutip oleh Diantini Nur Faridah, orang dapat mempelajari respon baru melalui permodelan dengan cara mengobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui simbol seperti film, audio, video pada saat melakukan permodelan sikap, kata-kata atau tingkah laku dari model.

1. Tahap pembentukan yaitu pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri di depan umum.
2. Tahap peralihan yaitu konselor menjelaskan tujuan yang akan ditempuh dalam proses kegiatan modeling simbolis.
3. Perhatian (*attention*) yaitu individu memperhatikan seperti apa perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang yang akan ditiru.
4. Repräsentasi (*retention*) yaitu dilakukan setelah mengamati perilaku yang akan ditiru dan menyimpan setiap informasi yang didapat dalam ingatan, kemudian mengeluarkan ingatan tersebut saat diperlukan.

---

<sup>8</sup>Indah Lestari, Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 1 no. 1 (Juni 2015), h. 11-13.

5. Produksi perilaku (*reproduction*) yaitu dapat menegaskan bahwa kemampuan motorik seseorang juga mempengaruhi kemungkinan seseorang meniru suatu perilaku yang dilihat baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.

6. Tahap pengakhiran berupa pemberian motivasi yaitu penguatan yang sangat penting karena dapat menentukan seberapa mampu individu akan melakukan peniruan tersebut.<sup>9</sup>

Tahap-tahap yang digunakan peneliti adalah tahap Bandura yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap perhatian, 4) representasi, 5) produksi perilaku, dan 6) tahap pengakhiran berupa pemberian motivasi. Karena tahap ini lebih mudah di pahami oleh peneliti.

## **2. Kepercayaan Diri**

### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai suatu tujuan. Orang dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri tinggi apabila orang tersebut selalu optimis, pantang menyerah, mandiri, mampu beradaptasi, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pasti memiliki kepercayaan diri, tapi

---

<sup>9</sup>Diantini Nur Faridah, Efektifitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 05 no. 01, 2015 (Juni 2017), h. 11.

kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu tersebut berbeda-beda, hal itu jelas sangat mengganggu kehidupannya.<sup>10</sup>

Menurut Angelis yang dikutip oleh Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil remaja yang mempunyai kepercayaan diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.<sup>11</sup>

Menurut John Ferreira yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian, seorang konsultan dari Deloitte & Touche Consulting mengatakan bahwa seorang yang memiliki kepercayaan diri, disamping mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan dilingkungannya.<sup>12</sup> Inilah dari sebuah kepercayaan diri dan keberanian sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain.<sup>13</sup>

Allah swt berfirman pada QS An-Nahl /16: 16.

وَعَلَّمْتَنِي وَيَالْتَجِمُ هُمْ يَهْتَدُونَ ١٦

Terjemahnya:

<sup>10</sup>Ardhaneswari Habiba, Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ketika Pelajaran Retell Story Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cepu, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa*, vol. 03 no. 01 Tahun 2013, h. 191.

<sup>11</sup>Emria Fitri, dkk, Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol 4 no. 1 (Mei-Juli 2018), h. 1.

<sup>12</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Penerbit Arga, Jakarta : Indonesia, 2001), h. 79.

<sup>13</sup>Ary Ginanjar Agustian, h. 80.

Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk.<sup>14</sup>

Ayat tersebut mengajarkan manusia untuk percaya dan yakin atas kemampuan yang dimiliki karena Allah telah memberikan kepercayaan diri terhadap orang lain atas petunjuk-Nya.

Menurut Surya yang dikutip oleh Hayati Nurrohma perilaku percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan yakin dan tanpa ragu-ragu pada kemampuan diri. Adanya perubahan perilaku percaya diri dikarenakan telah mengubah cara berpikir mereka yang negatif menjadi positif melalui pernyataan-pernyataan verbal sebagai kendali atau dorongan yang menghasilkan perilaku percaya diri yang baik.<sup>15</sup>

Percaya diri adalah suatu bentuk kepribadian yang ditandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap diri sendiri dengan merubah cara berpikir dari negatif ke positif sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

#### b. Ciri-ciri Orang Yang Percaya Diri dan Orang Yang Tidak Percaya Diri

Menurut Hakim yang dikutip oleh Rina Aristiani ciri-ciri orang yang percaya diri, antara lain:

---

<sup>14</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Alftaih Rasyid Media, 2015), h. 269.

<sup>15</sup>Hayati Norrahma dkk, Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Instruction Dalam Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri II Palu), *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi*, vol. 1 no. 2 (Desember 2016), h. 126.

1. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu, b) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi, c) memiliki kemampuan bersosialisasi, dimiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, dan d) selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.<sup>16</sup>

Percaya diri merupakan suatu bentuk kepribadian yang ditandai dengan sikap percaya dan yakin teradap diri sendiri, agar individu memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri berani mengemukakan pendapat, mampu bersosialisasi, yakin akan kemampuan yang ia miliki, dan berani melakukan suatu hal yang baru, .

Menurut Hakim yang dikutip oleh Rina Aristiani ciri-ciri orang yang tidak percaya diri, antara lain:

a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, b) bicara gugup, c) tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, d) sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya, e) mudah putus asa, f) cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah, dan g) sering bereaksi negatif dalam menghadapi

---

<sup>16</sup>Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 2 no. 2 (Juli-Desember 2016), h. 184.

masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.<sup>17</sup>

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa minder, ragu-ragu, dan selalu takut dalam melakukan suatu hal. Gejala rasa kurang percaya diri ini dapat ditandai dengan nada bicara yang gagap, gemetaran, dan disebabkan karena kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang ia miliki, yang dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

### c. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Menurut Lindefield dalam Kamil yang dikutip oleh A Febi Yanto ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu:

#### 1. Kepercayaan diri batin

Kepercayaan diri batin adalah percaya diri yang diberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu:

##### a) *Cinta diri*

Orang yang percaya diri peduli tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri.

##### b) *Pemahaman diri*

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, perilaku, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.

---

<sup>17</sup>Rina Aristiani, h. 185.

c) *Tujuan yang jelas*

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

d) *Berpikir positif*

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.<sup>18</sup>

Kepercayaan diri batin yang harus dimiliki oleh seseorang yang percaya diri yaitu: a) cinta diri, b) pemahaman diri, c) tujuan yang jelas, dan d) berpikir positif.

2. Kepercayaan diri lahir

Kepercayaan diri lahir adalah memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkan keterampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu:

a) *Komunikasi*

Dengan memiliki dasar yang baik dalam keterampilan berkomunikasi, maka dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala jenis latar belakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa yang lebih

---

<sup>18</sup>A. Febi Yanto, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009), *Skripsi* Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2009, h. 19-23.

mendalam, dan bicara didepan umum tanpa rasa takut. Ketika berkomunikasi orang yang kurang percaya diri, biasanya bicara gagap, sulit dimengerti oleh orang lain.

*b) Ketegasan*

Dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah.

*c) Penampilan diri*

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti tampil diri. Untuk dapat tampil diri membutuhkan gaya hidup yang dapat diterima orang lain dan mencerminkan tampil adanya, sopan, dan berbusana dengan model maupun warna yang cocok sehingga orang tersebut bisa tampil diri sebagai orang yang penuh percaya diri.

*d) Pengendalian perasaan*

Pengendalian perasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan dalam diri kita perlu dikelola secara baik. Apabila tidak dikelola secara baik bisa membentuk kekuatan besar yang tidak terduga yang bisa membuat seseorang lepas kendali. Orang yang tidak percaya diri dapat dikatakan tidak bisa mengendalikan perasaan sehingga menunjukkan ketakutan, kecemasan, dan sulit menetralisasi ketegangan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>A. Febi Yanto, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009), *Skripsi* Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2009, h. 24.

Kepercayaan diri lahir yang harus dimiliki oleh seorang yang percaya diri yaitu: a) komunikasi, b) ketegasan, c) pemahaman diri, dan d) pengendalian perasaan.

### 3. Kepercayaan diri spiritual

Kepercayaan diri spiritual adalah yang terpenting dari ketiganya seperti: keyakinan kita pada takdir, semesta alam, keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan. Dengan kepercayaan diri spiritual manusia memiliki naluri untuk bertindak secara benar dalam menjalani hidup ini serta memiliki keyakinan bahwa dimanapun itu berada, sesungguhnya individu itu dibutuhkan. Orang yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat terhadap sang Pencipta. Mereka tidak menganggap bahwa kegagalan di dunia tidak karena takdir. Untuk itu apapun yang terjadi dalam diri kita tidak untuk disesali tetapi kita harus berusaha dalam mewujudkan apa yang diinginkan.<sup>20</sup>

Kepercayaan diri spiritual yang harus dimiliki oleh seorang percaya diri harus yakin dengan adanya Tuhan yang telah menciptakan manusia dan semesta alam sehingga kita dapat menjalankan perintahnya dan menjadi individu yang lebih baik.

#### d. Cara Mengembangkan Kepercayaan Diri

Menurut Lindefield dalam Kamil yang dikutip oleh A Febi Yanto ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kepercayaan diri diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>A. Febi Yanto, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009), *Skripsi* Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2009, h. 27.

### 1. Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya, atau seperti yang diinginkan orang lain.

### 2. Rasa Aman

Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.

### 3. Model Peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.

### 4. Berpengetahuan Luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk itu kita perlu menemukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian mengembangkannya dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri kita.

### 5. Hubungan

Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal, individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah, teman sebaya.

## 6. Kesehatan

Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat kita, kita membutuhkan energi. Jika mereka dalam keadaan sehat, dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa anak yang tampak sehat biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan.

## 7. Sumber Daya

Sumber daya memberikan dorongan yang kuat karena dengan perkembangan kemampuan anak memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang mereka miliki.

## 8. Dukungan

Individu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan rasa percaya diri yang disebabkan karena oleh trauma, luka dan kekecewaan.

## 9. Upah dan Hadiah

Upah dan hadiah juga merupakan proses mengembangkan rasa percaya diri agar menyenangkan dari usaha yang telah dilakukan.<sup>21</sup>

Individu yang percaya diri harus tahu cara mengembangkan kepercayaan diri yaitu dengan 1) cinta, 2) rasa aman, 3) model peran, 4) berpengetahuan luas, 5) hubungan, 6) kesehatan, 7) sumber daya, 8) dukungan, dan 9) upah dan hadiah.

---

<sup>21</sup>A. Febi Yanto, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009), *Skripsi* Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2009, h. 28-30.

## e. Remaja dan Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga awal masa dewasa, yang dimasuki diusia pada 10 sampai 12 tahun dan berakhirnya di usia 21 tahun. Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja juga dapat didefinisikan sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.<sup>22</sup>

Remaja yang kurang percaya diri akan mengalami banyak kesulitan seperti gugup saat bicara, mudah putus asa, dan mudah cemas. Remaja yang kurang percaya diri tidak selamanya menjadi individu yang kurang percaya diri. Apabila ada motivasi dari individu tersebut untuk mengubah tingkah lakunya agar menjadi individu yang percaya diri. motivasi dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, dan memberikan peluang terhadap remaja.

Remaja di panti asuhan, teman sebaya merupakan pengganti peran keluarga sebagai hal utama dalam bersosialisasi dan beraktivitas dengan lingkungan luar. Kesempatan untuk membina hubungan dengan banyak orang akan berkembang bila pengasuh panti memberikan bimbingan dan cinta kasih dalam proses pembinaan hubungan dengan orang lain, agar anak remaja dapat

---

<sup>22</sup>Indri Kemala Nasution, Stres Pada Remaja, *Skripsi* (Medan: Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kedokteran, 2007), h. 15.

merasakan bahwa dirinya diakui, diterima dan dihargai di lingkungan masyarakat.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ { وَ إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا {  
 الْآيَةَ انْطَلَقَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ يَتِيمٌ فَعَزَلَ طَعَامَهُ مِنْ طَعَامِهِ وَشَرَابَهُ مِنْ شَرَابِهِ فَجَعَلَ يَفْضُلُ  
 مِنْ طَعَامِهِ فَيُحْبِسُ لَهُ حَتَّى يَأْكُلَهُ أَوْ يَفْسُدَ فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ  
 وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ { فَخَلَطُوا طَعَامَهُمْ بِطَعَامِهِ وَشَرَابَهُمْ بِشَرَابِهِ<sup>23</sup>  
 (رواه أبو داود)

Artinya:

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat." Dan "Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim...." Maka orang yang memiliki anak yatim pergi dan menjauhkan makanannya dari makanannya dan minumannya dari minumannya. Maka makanan anak yatim tersebut tersisa kemudian disimpan hingga ia memakannya atau menjadi rusak. Maka hal tersebut terasa berat atas mereka, kemudian mereka menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu Allah 'azza wajalla menurunkan ayat: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu." Kemudian mereka mencampur makanan mereka dengan makanannya dan minuman mereka dengan minumannya.<sup>24</sup>

Hadis tersebut mengingatkan kepada manusia agar mau bergaul dengan mereka dan berbuat secara patut adalah baik. Agar mereka merasa aman sehingga mereka dapat menerima dirinya dan dapat menunjukkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

### C. Kerangka Pikir

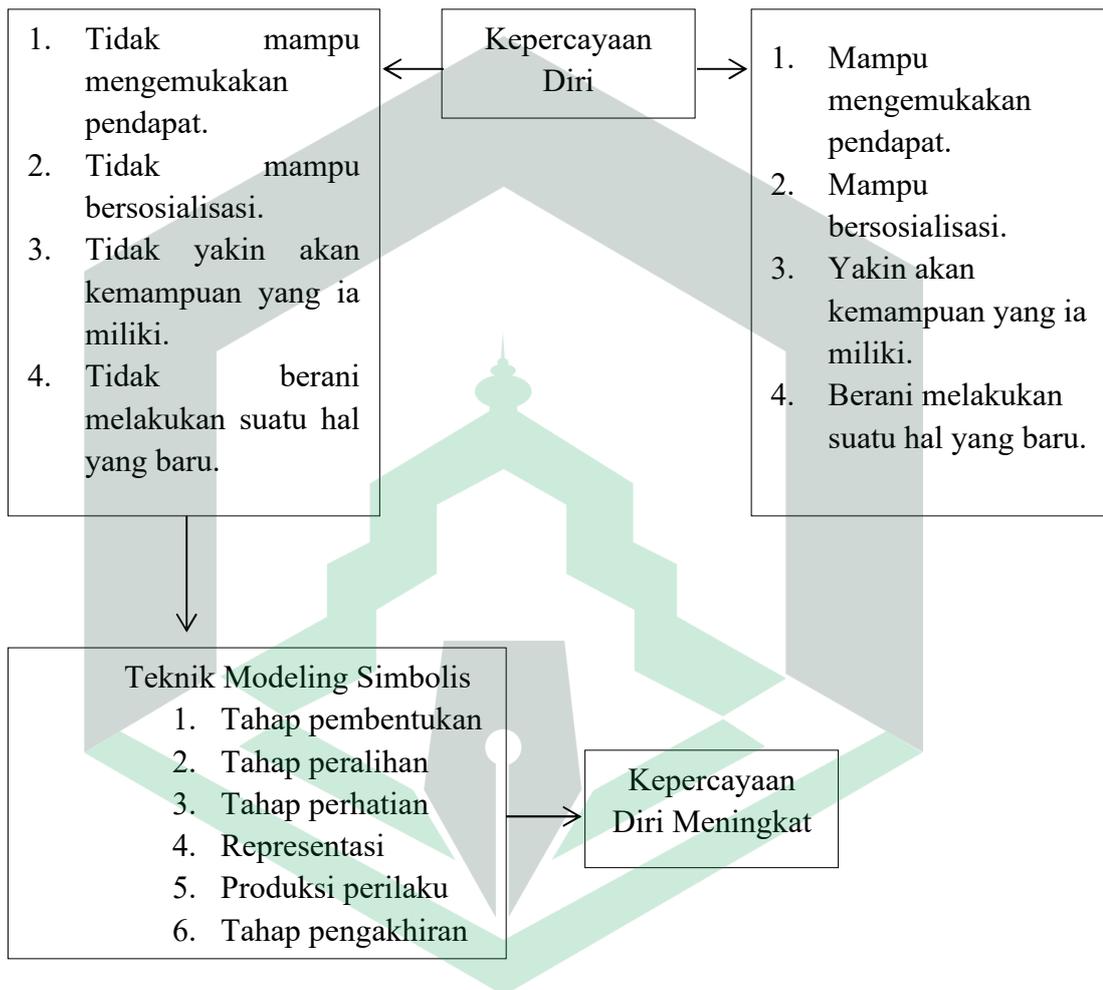
Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Efektivitas

<sup>23</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Sunan Abu Daud*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1996 M), h. 322.

<sup>24</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, h. 322.

Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

Perhatikan bagan dibawah ini.



Dari gambar bagan tersebut dapat kita pahami bahwasanya peneliti ini ingin mengetahui sejauhmana tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah mendapatkan teknik modeling simbolis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada design ini terdapat *pre-test* sebelum diberi *treatment*. Dengan demikian hasil *treatment* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi *treatment*.<sup>2</sup> Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest* yang digambarkan sebagai berikut:

**O1 X O2**

O1 = Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan.

X = *Treatment* atau perlakuan (penerapan Teknik Modeling Simbolis).

O2 = Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan.

---

<sup>1</sup>Syamsir Salam dan Jamal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 36.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013 cet ke-4), h. 112.

Desain penelitian ini diberi tes awal (*pre-test*) dengan tes yang sama, kemudian diberi perlakuan khusus berupa penayangan video. Setelah beberapa saat remaja dites kembali dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). Hasil dari tes akhir tersebut selanjutnya diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menonton video hasil tes akhir, dan antara tes awal dan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini peneliti memfokuskan penelitian pada Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. Lokasi ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui pentingnya meningkatkan kepercayaan diri remaja.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi tidak hanya berupa orang melainkan juga objek atau benda-benda yang akan diteliti. Berdasarkan uraian mengenai populasi maka peneliti mengambil populasi penelitian adalah seluruh remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo, sedangkan sampel adalah sebagian remaja yang kurang percaya diri. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet; IV, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 199.

penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>4</sup> Maka sampel dalam penelitian ini mengambil 20 orang.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti yaitu dari Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. Pengaruh kurangnya kepercayaan diri terhadap remaja dengan memberikan angket kepada anak remaja.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>5</sup>

1. Variabel Independent (bebas), sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, dan input. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi timbulnya atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah (X): Teknik Modeling Simbolis.

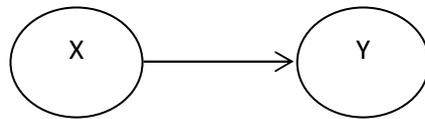
2. Variabel Dependent (terikat), sebagai variabel respon, output, kriteria, dan konsekuensi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah (Y): Kepercayaan Diri.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet; IV, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 126.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet; IV, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 65.

Desain penelitian yang peneliti lakukan digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X= Teknik Modeling Simbolis

Y= Kepercayaan Diri

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut.

##### 1. Obsevasi

Observasi adalah guna pengamatan langsung terhadap objek yaitu remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

##### 2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada Para Anak Remaja Panti Asuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

---

<sup>6</sup>Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian dokumentasi pada penelitian ini sangat penting.

Dokumen yang akan diambil peneliti adalah data-data yang diambil dari Anak Panti Asuhan, seperti mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan objek penelitian.

#### ***G. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>7</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrumen variabel yang dilakukan, maka hendaknya terlebih dahulu menentukan skala.

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h h. 68.

<sup>8</sup>Irawan Soehartono, h. 92.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kepercayaan Diri**

No.	Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor Butir	
				+	-
1.	Kepercayaan Diri	Komunikasi	- Mampu mendengarkan orang lain.	1	2
			- Mampu berbicara dengan orang lain.	3, 4	5, 6
			- Mampu berkomunikasi non verbal.	7, 8	-
			- Mampu bersosialisasi.	9	10
		Penampilan	- Berpenampilan dengan pakaian yang nyaman	11, 12	13
			- Bersyukur dengan bentuk tubuh	14	15
		Berpikir Positif	- Mampu bersikap tenang.	16, 17	18
			- Tidak mudah putus asa.	19	20
				21	22
				23	24

Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas kepercayaan diri dari setiap jawaban responden setelah diberikan *treatmen* serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatmen*. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat tinggi.

## H. Teknik Pengelolaan Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner.<sup>9</sup> Mengukur instrumen yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bisa terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>10</sup> Untuk melihat signifikan dari setiap pernyataan maka dapat dilihat tabel product momen. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen, untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Azwar, reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Djaali menyatakan bahwa reliabilitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu reliabilitas konsisten tanggapan responden mempersoalkan apakah responden atau objek ukur terhadap tes atau instrumen digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap objek ukur yang sama, apakah hasilnya tetap sama dengan pengukuran sebelumnya. Jika hasil pengukuran kedua menunjukkan ketidakkonsistenan maka jelas hasil pengukuran ini tidak mencerminkan keadaan objek ukur yang

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 274.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003), h. 267.

<sup>11</sup>Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 176.

sesungguhnya. Sedangkan reliabilitas konsisten gabungan butir berkaitan dengan kemantapan antara butir suatu tes.<sup>12</sup>

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu, 1) memberikan skor setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara yang tinggi dan rendah, dengan bantuan komputer dapat ditotal skor masing-masing responden dan komponen baik itu nilai rata-rata (M).

Dalam skala likert, variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Untuk jawaban setiap item-item instrumen, peneliti menggunakan jawaban beserta skornya yaitu sebagai berikut:

- a. **Sangat Setuju : 5**
- b. **Setuju : 4**
- c. **Kurang Setuju : 3**
- d. **Tidak Setuju : 2**
- e. **Sangat Tidak Setuju : 1**

---

<sup>12</sup>Djaali, *Pengukuran dalam Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana, 2000), h. 81.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Jawaban Instrumen Penelitian**

No.	Pernyataan Positif		No.	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1.	SS	5	1.	SS	1
2.	S	4	2.	S	2
3.	KS	3	3.	KS	3
4.	TS	2	4.	TS	4
5.	STS	1	5.	STS	5

**Tabel 3.3**  
**Reliabilitas**

Nilai	Keterangan
97-120	Sangat Tinggi
71-96	Tinggi
46-70	Sedang
21-45	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri dari setiap jawaban setelah diberikan *treatmen* serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatmen*. Dengan demikian penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat rendah.

#### 4. Uji Wilcoxon

Tahap analisis data suatu penelitian adalah merupakan tahapan yang penting, karena dalam tahapan ini data yang diperoleh akan dijabarkan sampai akhirnya dapat disimpulkan. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Pairs Test*.

*Uji Wilcoxon Pairs Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Analisis ini untuk membuktikan hipotesis bahwa kepercayaan diri dapat meningkat setelah mendapatkan *Modeling Simbolis*. *Uji Wilcoxon Match Pairs Test* ini untuk mengetahui sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa teknik *Modeling Simbolis*.

Adapun rumus *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*, yaitu:

$$z = \frac{T - U\tau}{\sigma\tau} = \frac{T - n(n+1)}{4 \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T = Jumlah jenjang/rangking yang lebih kecil

N = Jumlah responden penelitian

Kemudian dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5 % atau taraf kesalahan 0.05. Data dikatakan signifikan jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel, berarti bahwa dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo dapat tingkatkan setelah mendapatkan modeling. Jadi pada penelitian ini, apabila harga indeks signifikansi < dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, berarti hasilnya signifikan. Dengan demikian kepercayaan diri dapat ditingkatkan setelah mendapatkan modeling simbolis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur**

Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur terdaftar pada Dinas sosial pemerintah Kota Palopo. Panti asuhan ini berlokasi di daerah Jalan Cendana Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

Panti asuhan merupakan lembaga yang menjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan hak-hak anak secara universal, yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011). Peraturan Menteri ini mengatur lembaga kesejahteraan sosial pengasuhan anak dalam memberikan jaminan bagi hak-hak yang berada didalam panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak.<sup>1</sup>

Begitupun dalam hadis dijelaskan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِعَیْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَابَةِ وَالْأَوْسَطَى<sup>2</sup>

(رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurariah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Orang yang menanggung anak yatim miliknya atau milik orang lain,

---

<sup>1</sup>Isna Choiri Nissa, Teknik Reframing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (Self Confident), *Skripsi* (Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. xii-xiii.

<sup>2</sup>Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annasaiburi, *Shahih Muslim*, (Bairut, Libanon: Darul Fikri. 1993 M), h. 703.

aku dan dia seperti dua ini disurga." Malik mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.<sup>3</sup>

Perhatian dan kasih sayang, yang diberikan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua dapat tumbuh secara seimbang antara jasmani dan rohaninya, jika anak-anak mengalami perkembangan yang seimbang. Oleh karena itu, Rasulullah saw menganjurkan umat Islam agar mau menggantikan peran ayah dan ibu dengan jaminan surga yang berdekatan dengan surganya Nabi.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 46 Ayat 1 dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2011 Pasal 13 Ayat 1 serta sesuai persyaratan dan ketentuan yang berlaku, Kepala Dinas Sosial Kota Palopo menerangkan bahwa:

Nama Yayasan	: Yayasan "AL-ANNUR" Kota Palopo
Nama Pimpinan Yayasan	: Syubair
Nama Piatu	: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "AL-ANNUR" Kota Palopo
Nama Pimpinan Panti	: Ny. St. Gowari
Tanggal/Bulan/Tahun Berdiri	: 03 Juni 2005
Alamat Sekretariat	: Jln. Cendana
Kelurahan	: To'bulung
Kecamatan	: Bara
Kota	: Palopo

<sup>3</sup>Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annasaiburi, *Shahih Muslim*, (Bairut, Libanon: Darul Fikri. 1993 M),h. 703.

Jenis Kegiatan/Pelayanan : Menampung dan Mengasuh Anak-anak Yatim Piatu, Fakir Miskin, dan Anak-anak Terlantar.

Nomor HP : 082 291 030 752 – 085 242 180 168

Telah terdaftar pada Dinas Sosial Kota Palopo, berlaku selama 2 (dua) tahun teritung mulai tanggal 07 Agustus 2018 sampai dengan 07 Agustus 2020.<sup>4</sup>

**b. Susunan Pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Annur Badan Pengurus**

Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur memiliki susunan pengurus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan di panti asuhan, yaitu sebagai berikut:

Pelindung/Pembina:

1. Kepala Kantor Dinas Sosial Kota Palopo.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palopo.
3. Kepala Kantor Kecamatan Bara Kota Palopo.
4. Kepala Kantor Kelurahan To'bulung Palopo.

Pengurus Yayasan

1. Ketua : Syubair
2. Sekretaris : Sunarti
3. Bendahara : Ny. Sudarsi

---

<sup>4</sup>Sumber Data, Pimpinan Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur.

**Table 4.1****Daftar Nama Seksi di Panti Asuhan Al-Annur**

Seksi Pengasuhan	- Hamza - Norma - Sunarti. S
Seksi Perlengkapan	- Karding - Haeruddin - Burhan
Seksi Dana	- Abd. Racchman - Jamaluddin - Aspar
Seksi Olahraga/Kesehatan	- Drg. Abdullah Halim - Irwan Sulaiman - Sumarno
Seksi Keamanan	- Polsek Kec. Bara - Babinsa Kelurahan To'bulung - Ketua RT/RW

Sumber Data: Pimpinan Panti Asuhan Al-Annur

**c. Sarana dan Prasarana**

Untuk mengetahui sarana dan prasarana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2****Sarana dan Prasarana**

No.	Nama Barang	Kondisi	Jumlah
1.	Gedung	Baik	1
2.	Kamar	Baik	2
3.	Dapur	Perbaikan	1
4.	WC	Baik	1
5.	Lampu PLN	Baik	1

Sumber Data: Pimpinan Panti Asuhan Al-Annur

Berdasarkan penelitian tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri remaja melalui teknik modeling simbolis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

#### 4. Identitas Responden

Dari penelitian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Annur yang menjadi responden sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar Anak Panti Asuhan Al-Annur**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pend.	Agama	Status	Tempat Lahir
1.	Sumarno	Laki-laki	-	Islam	Yatim Piatu	Jeneponto
2.	Asdar	Laki-laki	-	Islam	Yatim Piatu	Jeneponto
3.	Ridwan	Laki-laki	SMK	Islam	Fakir Miskin	Palopo
4.	Qias	Laki-laki	SD	Islam	Fakir Miskin	Jeneponto
5.	Risal	Laki-laki	SMP	Islam	Yatim Piatu	Malaysia
6.	Aco Aidil	Laki-laki	SMP	Islam	Yatim Piatu	Purangi
7.	Resky Anugrah	Laki-laki	SMP	Islam	Yatim Piatu	Palopo
8.	Raka	Laki-laki	SMK	Islam	Piatu	
9.	Ramdan	Laki-laki	SMA	Islam	Fakir Miskin	Palopo
10.	Adi	Laki-laki	SMA	Islam	Fakir Miskin	Palopo
11.	Rahim	Laki-laki	-	Islam	Yatim Piatu	Jeneponto
12.	Dinda	Perempuan	SMP	Islam	Fakir Miskin	
13.	Irfan	Laki-laki	SMK	Islam	Yatim	Sabbang
14.	Pika Riska	Perempuan	SMK		Yatim Piatu	Purangi
15.	Suwini	Perempuan	SMK	Islam	Fakir Miskin	Palopo
16.	Nur	Perempuan	SMP	Islam	Fakir Miskin	Jayapura
17.	Misdar	Perempuan	SMP	Islam	Yatim	Suli
18.	Erna	Perempuan	SMP	Islam	Yatim	Sabbang
19.	Mita	Perempuan	-	Islam	Yatim	Sabbang
20.	Clara	Perempuan	SMP	Islam	Fakir Miskin	Jayapura
21.	Sundari	Perempuan	SD	Islam	Fakir Miskin	Palopo
22.	Ecce Eva	Perempuan	SMP	Islam	Yatim Piatu	Purangi
23.	Tiara	Perempuan	SD	Islam	Yatim Piatu	Jeneponto
24.	Bintang	Perempuan	SD	Islam	Fakir Miskin	Palopo

25.	Wulan	Perempuan	SD	Islam	Fakir Miskin	Palopo
26.	Sari	Perempuan	SD	Islam	Fakir Miskin	Palopo
27.	Nadia	Perempuan	SD	Islam	Yatim	Sabbang
28.	Riska	Perempuan	-	Islam	Piatu	Palopo

Sumber data: Pimpinan Panti Asuhan Al-Annur

## **2. Proses Pemberian Teknik Modeling Simbolis sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Annur.**

Pemberian *treatment* disini orang dapat mempelajari respon baru melalui permodelan dengan cara mengobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sebuah video.

Pada pertemuan pertama tahap pembentukan, peneliti dan para anggota saling memperkenalkan diri agar membina hubungan baik antara peneliti dan responden. Hal ini untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri responden, keterbukaan dan dapat membantu kelancaran pada saat pemberian *treatment*. Di samping itu pemberian materi tentang pengertian dan ciri-ciri orang yang percaya diri. Hal ini agar responden mempunyai gambaran “Apakah saya termasuk orang yang percaya diri?”. Peneliti menjelaskan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: lebih tenang dalam mengerjakan sesuatu, mampu berkomunikasi diberbagai sesuatu, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Setelah pemberian materi, peneliti menjadikan diri sebagai model yang percaya diri. Lalu responden mengobservasi model untuk memperoleh gambaran atau imajinasi dan kata-kata yang berkaitan dengan percaya diri. Lalu peneliti menyuruh responden untuk mempraktekan didepan peneliti.

Pertemuan kedua, peneliti melakukan evaluasi pada responden apa saja yang menjadi kendala-kendala menerapkan dari hasil pertemuan pertama. Untuk

mengefisienkan waktu peneliti memberikan sebuah materi berupa doa sehari-hari seperti: doa makan, doa tidur, niat wudhu dan lain-lain.

Pertemuan ketiga, memberikan materi tentang cara mengendalikan ketegangan seperti mengalami perasaan cemas, rasa takut, rasa malu, dan jantung berdebar-debar. Untuk itu dengan pemberian materi ini diharapkan responden mampu mengendalikan ketegangan dengan baik.

Pertemuan keempat, peneliti melakukan evaluasi dan memberikan *pre-test* pada responden seperti pemberian angket.

Pertemuan kelima, peneliti menonton film yang berkaitan dengan kepercayaan diri, film yang berjudul “motivator orang cacat tangan”. Gambaran ceritanya yaitu seorang yang dilahirkan tanpa memiliki kedua tangan dan kaki. Tetapi dia tidak menjadikan penghalang buar dirinya. Dia mampu gelar Sarjana Komunikasi. Dia menganggap bahwa semua orang didunia sama. Dia tidak merasa minder atau malu dengan apa yang dimilikinya.

Pertemuan keenam, setelah responden menerapkan pada kehidupan yang nyata, kemudian dilakukan evaluasi dan *post-test*. Pada saat evaluasi peneliti kepada setiap responden apa saja yang telah dicapai dan kendala-kendala yang dihadapinya dalam merubah tingkah lakunya. Responden yang mengalami kendala dibantu agar hasil yang diinginkan lebih optimal. Tak lupa peneliti memberikan motivasi kepada responden.

Tabel 4.4

## Tahap Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis

Sesi Konseling	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	Tahap Pembentukan	Agar saling mengenal antara konselor dan klien.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan arahan kepada klien agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung.</li> <li>- Memperkenalkan nama masing-masing.</li> </ul>
Sesi 2	Tahap Peralihan	Konselor menjelaskan tujuan yang akan ditempuh dalam proses kegiatan.	Memberikan sebuah materi tentang kepercayaan diri.
Sesi 3	Tahap Perhatian	Memperhatikan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang ditiru.	Klien di tuntun untuk mengetahui dari materi yang disampaikan.
Sesi 4	Representasi	Menyimpan dan mengeluarkan ingatan.	Klien diberikan kesempatan untuk memaparkan kembali materi yang telah diberikan.
Sesi 5	Produksi Perilaku	Meniru suatu perilaku secara keseluruhan langsung.	Klien mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.
Sesi 6	Tahap Pengakhiran	Memberikan motivasi.	Memberikan motivasi kepada konseli tentang pembahasan.

Berdasarkan hasil *treatment* dan *post-test* yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

### 3. Hasil Pemberian Teknik Modeling Simbolis sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Annur.

Setelah diberikan *treatment* berupa teknik modeling simbolis, maka kepercayaan diri remaja dapat ditingkatkan. Yang awalnya remaja di Panti Asuhan Al-Annur sulit beradaptasi, menutup diri, merasa minder/malu, sulit beradaptasi/berinteraksi dan sulit percaya terhadap orang lain.

Berdasarkan data hasil *pre-test* diperoleh sebesar 0,696 menunjukkan 69,9% lebih rendah dari data hasil *post-test* 0,735 menunjukkan 73,5%. Test Statistics, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada peningkatan terhadap kepercayaan remaja untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada peningkatan kepercayaan diri remaja dengan Teknik Modeling Simbolis di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

**Tabel 4.5**

#### Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian *Treatment*

Kode Responden	<i>Pre-test</i> (skor Sebelum Pemberian <i>Treatment</i> )	<i>Post-test</i> (Skor Sesudah Pemberian <i>Treatment</i> )	Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian <i>Treatment</i>
Respon 1	73	93	20
Respon 2	75	101	26
Respon 3	75	96	21
Respon 4	67	91	24
Respon 5	63	105	42
Respon 6	75	113	38
Respon7	73	114	41
Respon 8	76	115	39
Respon 9	81	116	35
Respon 10	89	114	25

a. Responden Pertama

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 73, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 93 dan memiliki selisih 20 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

b. Responden Kedua

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 75, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 101 dan memiliki selisih 26 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

c. Responden Ketiga

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 75, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 96 dan memiliki selisih 21 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

d. Responden Keempat

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 67, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 91 dan memiliki selisih 24 sebelum dan sesudah

diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

e. Responden Kelima

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 63, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 105 dan memiliki selisih 42 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

f. Responden Keenam

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 75, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 113 dan memiliki selisih 38 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

g. Responden Ketujuh

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 73, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 114 dan memiliki selisih 41 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

h. Responden Kedelapan

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 76, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas

kepercayaan diri dengan nilai 115 dan memiliki selisih 39 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

i. Responden Kesembilan

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 81, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 116 dan memiliki selisih 35 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

j. Responden Kesepuluh

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 89, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kualitas kepercayaan diri dengan nilai 114 dan memiliki selisih 25 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dinyatakan efektif.

Secara mendasar untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti harus memahami karakter dan pribadi masing-masing individu agar dalam memberikan *treatment* bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana kepribadian mencakup segala aspek yang melekat pada diri individu yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kepribadian seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala yang tampak dari sikap dan perilaku dari individu.

Dalam penelitian ini terdiri 15 orang yang termasuk kepercayaan diri rendah sedangkan 5 orang termasuk kepercayaan diri sedang namun peneliti mengambil 20 orang yang memiliki kepercayaan diri rendah maupun sedang karena peneliti tidak hanya berfokus pada responden yang memiliki kepercayaan diri rendah saja.

#### 4. Hasil Uji Validitas

Data dikatakan valid bilamana data tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *pre-test* skala kepercayaan diri yaitu terdiri dari 24 item dan *post-test* skala kepercayaan diri yaitu terdiri dari 27 item yang disebarkan kepada 20 orang.

a. Pada variabel sebelum pemberian *treatment* (X), dari 24 butir angket yang diberikan pada responden, 24 butir yang dinyatakan valid.

**Tabel 4.6**  
**Sebelum Pemberian *Treatment* (Variabel X)**

Variabel	R tabel	R hitung	Ket
X1	0.444	0.490	<i>Valid</i>
X2	0.444	0.445	<i>Valid</i>
X3	0.444	0.494	<i>Valid</i>
X4	0.444	0.443	<i>Valid</i>
X5	0.444	0.454	<i>Valid</i>
X6	0.444	0.600	<i>Valid</i>
X7	0.444	0.451	<i>Valid</i>
X8	0.444	0.523	<i>Valid</i>
X9	0.444	0.512	<i>Valid</i>
X10	0.444	0.638	<i>Valid</i>
X11	0.444	0.473	<i>Valid</i>
X12	0.444	0.449	<i>Valid</i>
X13	0.444	0.517	<i>Valid</i>
X14	0.444	0.448	<i>Valid</i>
X15	0.444	0.453	<i>Valid</i>

X16	0.444	0.663	<i>Valid</i>
X17	0.444	0.638	<i>Valid</i>
X18	0.444	0.543	<i>Valid</i>
X19	0.444	0.535	<i>Valid</i>
X20	0.444	0.495	<i>Valid</i>
X21	0.444	0.446	<i>Valid</i>
X22	0.444	0.491	<i>Valid</i>
X23	0.444	0.475	<i>Valid</i>
X24	0.444	0.458	<i>Valid</i>

b. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian *treatment* (Y), dari 27 butir angket yang diberikan kepada responden, 27 butir dinyatakan valid.

**Tabel 4.7**

**Sesudah Pemberian *Treatment* (Variabel Y)**

<b>Variabel</b>	<b>R tabel</b>	<b>R hitung</b>	<b>Ket</b>
Y1	0.444	0.449	<i>Valid</i>
Y2	0.444	0.642	<i>Valid</i>
Y3	0.444	0.664	<i>Valid</i>
Y4	0.444	0.446	<i>Valid</i>
Y5	0.444	0.734	<i>Valid</i>
Y6	0.444	0.826	<i>Valid</i>
Y7	0.444	0.469	<i>Valid</i>
Y8	0.444	0.473	<i>Valid</i>
Y9	0.444	0.614	<i>Valid</i>
Y10	0.444	0.577	<i>Valid</i>
Y11	0.444	0.448	<i>Valid</i>
Y12	0.444	0.446	<i>Valid</i>
Y13	0.444	0.604	<i>Valid</i>
Y14	0.444	0.720	<i>Valid</i>
Y15	0.444	0.777	<i>Valid</i>
Y16	0.444	0.465	<i>Valid</i>
Y17	0.444	0.585	<i>Valid</i>
Y18	0.444	0.771	<i>Valid</i>
Y19	0.444	0.534	<i>Valid</i>
Y20	0.444	0.629	<i>Valid</i>
Y21	0.444	0.445	<i>Valid</i>
Y22	0.444	0.532	<i>Valid</i>
Y23	0.444	0.498	<i>Valid</i>
Y24	0.444	0.506	<i>Valid</i>

Y25	0.444	0.492	<i>Valid</i>
Y26	0.444	0.490	<i>Valid</i>
Y27	0.444	0.453	<i>Valid</i>

## 5. Hasil Uji Reliabilitas

Dikatakan instrumen tersebut sudah baik apabila dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka instrument dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai  $\alpha < 0,60$  maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji *Alpha Cronbach* dengan SPSS untuk variabel kualitas kepercayaan diri dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Data X**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	25

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,696. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 69,6%. Nilai koefisien reliabilitas diatas lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen variabel reliabilitas kualitas kepercayaan diri dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS terhadap variabel kualitas kepercayaan diri dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Data Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	28

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,735. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 73,5% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas diatas lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen variabel kualitas kepercayaan diri dapat dinyatakan reliabel.

## 6. Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui permasalahan anak remaja Panti Asuhan yaitu kurang kepercayaan diri dapat teratasi dengan teknik modeling simbolis pada remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

Berdasarkan tujuan diatas maka untuk mempermudah penjabarannya, dalam penelitian ini aka diuraikan secara kuantitatif. Hasil perhitungan secara kuantitatif meliputi (1) hasil perhitungan secara diskriptif, yaitu untuk melihat kepercayaan diri remaja sebelum diberikan *treatment (pre-test)* dan kepercayaan diri remaja setelah diberikan *treatment* berupa teknik modeling simbolis (*post-test*), (2) uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri meningkat setelah mendapatkan teknik modeling simbolis.

### 1. Hasil perhitungan secara deskriptif

**Tabel 4.10**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	20	63	95	79.40	8.870
Post Test	20	91	124	112.30	9.745
Valid N (listwise)	20				

Hasil uji deskriptif menunjukkan adanya perbedaan hasil analisis deskriptif data hasil *pre-test* dan *post-test* hasil angket kepercayaan diri remaja. Hasil deskriptif data *pre-test* diperoleh nilai mean (rata-rata) 79.40 dari 20 sampel dengan nilai standar deviasi 8.870 dengan nilai minimum 63 serta maximum 93.

Hasil deskriptif data *post-test* diperoleh data mean (rata-rata) 112.30 dari 20 sampel dengan nilai standar deviasi 9.745 dengan minimum 91 serta maximum 124.

Berdasarkan data deskriptif diperoleh adanya perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* setelah diberikan *treatment* berupa teknik modeling simbolis. Data hasil *post-test* diperoleh mean (rata-rata) 112.30 lebih tinggi, sedangkan data hasil *pre-test* diperoleh mean (rata-rata) 79.40 lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja.

**Tabel 4.11**  
**Hasil *Pre-Test* Skala Kepercayaan Diri**

<b>Nama Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Selisih</b>
Risal	73	20
Azizah	75	26
Reski	75	21
Clara	67	24
Irfan	63	42
Isal	75	38
Raka	73	41
Dandi	76	40
Kias	81	35
Farsiya	89	25
Akbar	83	35
Wulan	81	34
Rasya	95	22
Aidil	82	33
Tiara	94	28
Asdar	80	38
Al Mujaddid	92	32
Dinda	89	33
Ramdan	72	46
Ridwan	73	46

Tabel 4.12

Hasil *Post-Test* Skala Kepercayaan Diri

Nama Responden	Skor
Risal	93
Azizah	101
Reski	96
Clara	91
Irfan	105
Isal	113
Raka	114
Dandi	115
Kias	116
Farsiya	114
Akbar	118
Wulan	115
Rasya	117
Aidil	115
Tiara	122
Asdar	118
Al Mujaddid	124
Dinda	122
Ramdan	118
Ridwan	119

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12 dapat diketahui ada peningkatan terhadap responden sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

## 2. Hasil Uji Wilcoxon

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah mendapatkan teknik modeling simbolis, maka di bawah ini akan dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Wilcoxon**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10.50	210.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

**Negative Ranks** atau selisih (negatif) antara meningkatkan kepercayaan diri untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

**Positif Ranks** atau selisih (positif) antara meningkatkan kepercayaan diri untuk *pre-test* dan *post-test* disini terdapat 20 data positif (N) yang artinya ke 20 responden mengalami peningkatan kepercayaan diri dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10.50, sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 210.00.

**Ties** adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.14

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-3.921 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

1. Jika nilai Asymp. Sig < 0.05, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0.05, maka Hipotesis ditolak.

Berdasarkan Test Statistics, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada peningkatan terhadap kepercayaan remaja untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada peningkatan kepercayaan diri remaja dengan Teknik Modeling Simbolis di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Secara mendasar untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian terlebih dahulu penulis harus memahami karakter dan pribadi masing-masing individu agar dalam memberikan *treatment* bisa berjalan dengan baik. Adapun kepribadian seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala yang tampak dari sikap dan perilaku dari individu.

Informan penelitian yang diambil adalah remaja yang kurang percaya diri di Panti Asuhan Al-Annur semuanya berjumlah 20 orang. Oleh karena itu peneliti

berfokus pada meningkatkan kepercayaan diri rendah lalu diberikan *treatment* dengan teknik modeling simbolis.

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri merasa malu/minder, takut berbicara didepan orang lain, dan tidak mampu bersosialisasi. Sedangkan ciri-ciri orang yang percaya diri selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu, memiliki kemampuan bersosialisasi, dimiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah tetapi tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Berdasarkan penelitian tentang apakah kepercayaan diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo dapat ditingkatkan melalui teknik modeling simbolis, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri remaja hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan:

1. Berdasarkan Test Statistics, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada peningkatan terhadap kepercayaan remaja untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada peningkatan kepercayaan diri remaja dengan Teknik Modeling Simbolis di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

#### ***2. Saran***

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Bagi remaja yang kurang percaya diri jangan jadikan salah satu alasan atau kendala untuk menjadi yang lebih baik.
2. Semoga dengan teknik modeling simbolis di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur dapat membawa perubahan pada diri remaja terutama dalam hal peningkatan kepercayaan diri.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

4. Untuk peneliti selanjutnya masih banyak permasalahan terkait meningkatkan Kepercayaan Diri yang dapat menjadi objek penelitian selanjutnya, juga dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih bervariasi dan diharapkan dapat menggunakan desain penelitian selain *Pretest* dan *Posttest*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Penerbit Arga, Jakarta : Indonesia, 2001).
- Arifin, Jamal dan Syamsir Salam, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Aristiani, Rina, *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual SMA Negeri 2 Kudus*, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2 no. 2 (Juli-Desember 2016).
- Arumsari, Cucu, *Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri*, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 2 no. 1 (Januari-Juni 2016).
- Azwar, Saefuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1992).
- Mulyasa, E. *Implement Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Faridah, Diantini Nur, *Efektifitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 05 no. 01, 2015 (Juni 2017).
- Fauziah, Riza dkk, *Keefektifan Teknik Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP*, *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, vol. 5 no. 1 (Maret 2017).
- Fitri, Emria dkk, *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol 4 no. 1 (Mei-Juli 2018).
- Habiba, Ardhaneswari, *Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ketika Pelajaran Retell Story Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cepu*, *Jurnal BK Unesa*, vol. 03 no. 01 Tahun 2013.
- Hayati Norrahma dkk, *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Instruction Dalam Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di SMP*

- Negeri II Palu*), *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi*, vol. 1 no. 2 (Desember 2016).
- Jannah, Miftahul, *Remaja dan Tugas Perkembangannya dalam Islam*, *Jurnal psikologi Islam Media Vol 1 No. 1* (Banda Aceh April 2016).
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015).
- Lestari, Indah, *Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 1 no. 1 (Juni 2015).
- Masri, Subekti, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, (Cet. I; Penerbit Aksara Timur, 2016).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mubina, Nuram, *Penyesuaian Diri Remaja dalam Menghadapi Perceraian Orang Tua Studi Kualitatif Fenomologis Terhadap Remaja di Japarah Jawa Tengah*, *Jurnal Psikologi* (Universitas Buana Perjuangan Karawang).
- Muliyati, *Penerapan Konseling Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Menurunkan Tingkat Kebiasaan Merokok Pada Siswa di SMP*, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 2 no. 1 (Februari 2018).
- Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annasaiburi, Abu Husain, *Shahih Muslim*, (Bairut, Libanon: Darul Fikri. 1993 M).
- Nasution, *Metode Research*, (Cet X, Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Nasution, Indri Kemala, *Stres Pada Remaja*, Dalam Skripsi (Medan :Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kedokteran, 2007).
- Nissa, Isna Choiri, *Teknik Reframing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (Self Confident)*, Dalam Skripsi (Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).
- Pranoto, Hadi, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*, *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, Vol. 1 no. 1 (Juni 2016).
- Pratiwi, Ardila, *Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minatene*, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1 no. 1 (Februari 2017).
- Putro, Khamim Zarkasih, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, *Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1*

(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

Rifa'I, Bachtiar, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Kebijakan dan Manajemen Publik, vol. 1 no. 1 (Januari 2013).

Salam, Syamsir, dan Jamal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

Salamadiman, 10 *Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap*, <https://salamadiman.com/telnic-pengambilan-sampel=sampling/>, (diakses 14 April 2018 Pukul 13:28).

Shadily, John M. Echols dan Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Soehartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Sudarsono, dan Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta Rineka Cipta, 1994).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013).

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003).

Syamsudin, *Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri (Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018)*, Dalam Skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.

Templatoid, <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-efektifitas-kerja-adalah.html?m=1>, di akses pada tangSgal 3 Oktober 2018.

Wahyu, Bambang, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Cet I, Jakarta: Sinar Grafika, 1991).

Yanto, A. Febi, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*, Skripsi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2009.

Lampiran 2

MASTER TABEL

REKAPITULASI NILAI KEPERCAYAAN DIRI SESUDAH PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS DI PANTI ASUHAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK AL-ANNUR

No	Nama Responden	Kepercayaan Diri																									TOTAL
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	
1.	Risal	5	1	1	5	2	1	4	5	2	1	4	5	5	4	1	3	3	2	5	2	5	2	3	2	73	
2.	Azizah	4	1	2	4	4	3	5	3	4	1	4	4	1	4	3	5	2	2	5	1	5	1	5	2	75	
3.	Reski	3	2	3	5	1	1	5	3	5	1	5	5	1	5	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	75	
4.	Clara	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4	2	3	1	67	
5.	Irfan	4	3	4	3	1	2	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	63	
6.	Isal	3	2	3	5	1	1	5	3	5	1	5	5	1	5	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	75	
7.	Raka	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	73	
8.	Dandi	4	2	2	4	3	1	3	5	4	2	4	4	3	5	2	3	5	2	4	3	5	2	3	1	76	
9.	Kias	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	81	
10.	Farsiya	4	1	2	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89	
11.	Akbar	4	3	4	4	2	2	5	4	3	1	5	5	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	83	
12.	Wulan	4	3	5	4	2	3	4	1	4	2	4	4	5	4	3	4	4	1	4	1	4	5	3	3	81	
13.	Rasya	5	4	4	5	1	4	3	5	5	2	4	4	5	5	5	4	3	3	5	1	5	3	5	5	95	
14.	Aidil	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	82	
15.	Tiara	3	4	5	1	4	4	4	2	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	2	5	2	5	94	
16.	Asdar	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	80	
17.	Al-Mujaddid	4	4	3	4	3	3	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4	5	1	3	1	92	
18.	Dinda	5	4	4	5	1	2	2	2	5	5	4	5	3	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	1	89	
19.	Ramdan	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	72	
20.	Ridwan	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	73	

Lampiran 3

MASTER TABEL

REKAPITULASI NILAI KEPERCAYAAN DIRI SESUDAH PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS DI PANTI ASUHAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK AL-ANNUR

No.	Nama Responden	Kepercayaan Diri																											
		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y1 6	Y 17	Y1 8	Y1 9	Y2 0	Y2 1	Y2 2	Y2 3	Y2 4	Y2 5	Y2 6	Y2 7	TOT AL
1.	Risal	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	93
2.	Azizah	4	1	2	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	101
3.	Reski	4	3	4	4	2	2	5	4	3	1	5	5	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	5	96
4.	Clara	4	3	5	4	2	3	4	1	4	2	4	4	5	4	3	4	4	1	4	1	4	5	3	3	4	3	3	91
5.	Irfan	5	4	4	5	1	4	3	5	5	2	4	4	5	5	5	4	3	3	5	1	5	3	5	5	3	3	4	105
6.	Isal	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	113
7.	Raka	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	114
8.	Dandi	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	115
9.	Kias	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	116
10.	Farsiya	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	114
11.	Akbar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	118
12.	Wulan	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	115
13.	Rasya	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	1	5	4	5	4	4	3	117
14.	Aidil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	115
15.	Tiara	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	122
16.	Asdar	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	115
17.	Al-Mujaddid	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	122
18.	Dinda	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	118
19.	Ramdan	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	124
20.	Ridwan	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	122

## Lampiran 1

1. Bersama ibu Pembina Panti Asuhan Al-Annur



2. Bersama Anak Panti Asuhan Al-Annur



3. Saat Penayangan Video



4. Saat Pengisian Angket



## RIWAYAT HIDUP



**Siti Lutiah**, lahir di Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 09 September 1995, merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Kasman dan Maryati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 170 Mulyasri dan dinyatakan tamat pada tahun 2009.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN I Tomoni dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul ***"Efektivitas Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Anak AlAnnur Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo."*** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S.Sos). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, *Aamiin*. Demikianlah riwayat hidup peneliti.

## RIWAYAT HIDUP



**Lilis Santika**, lahir di Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah pada tanggal 09 Oktober 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Santoso dan Ibunda Leny Yumidah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di MI Al-Falah Lemahabang dan dinyatakan tamat pada tahun 2009.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat MTs Al-Falah Lemahabang dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 1 Bone-Bone dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul ***"Efektivitas Teknik Self Management dalam Menangani Kecanduan Game Online Remaja di Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara."*** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S.Sos). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, *Aamiin*. Demikianlah riwayat hidup peneliti.